

**MEKANISME HUBUNGAN KERJA “TUKANG ANGKEK”
DENGAN PEDAGANG DI PASAR SIMPANG AUR
BUKITTINGGI**

**(Studi Kasus: Mekanisme Hubungan Kerja Ketua Gudang, Anak Angkek
Gudang dengan Pedagang Kaki Lima di Pasar Konveksi Simpang Aur
Bukittinggi)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**ROSALINA
02455/2008**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Mekanisme Hubungan Kerja *Tukang Angkek Gudang* Dengan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi. (Studi Kasus: Mekanisme Hubungan Kerja Ketua Gudang, Anak *Angkek Gudang* Dengan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi)".

Nama : Rosalina

NIM/BP : 02455/2008

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I


Erianioni, S.Sos, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II


Nora Sulawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 196802281999031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Kamis Tanggal 31 Januari 2013

Judul : Mekanisme Hubungan Kerja *Tukang Angkek Gudang* Dengan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi. (Studi Kasus: Mekanisme Hubungan Kerja Ketua Gudang, Anak *Angkek Gudang* Dengan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi)?

Nama : Rosalina

NIM/BP : 02455/2008

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua : Erianjoni, S.Sos, M.Si

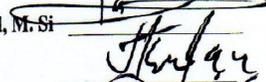
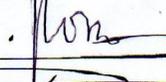
2. Sekretaris : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si

4. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si

5. Anggota : Delmira Syafrini S.sos, MA

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosalina

BP/NIM : 2008/02455

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul " Mekanisme Hubungan Kerja Tukang Angkek Gudang dengan Pedagang Kaki Lima di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi. (Studi Kasus: Mekanisme Hubungan Kerja Ketua Gudang, Anak Angkek Gudang dengan Pedagang Kaki Lima di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi)" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dan karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Padang, April 2013
yang menyatakan



Agus Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP : 19680228 199903 1 001



Rosalina
02455/2008

ABSTRAK

ROSALINA.02455. “ Mekanisme Hubungan Kerja *Tukang Angkek Gudang* dengan Pedagang Kaki Lima di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi. (Studi Kasus: Mekanisme Hubungan Kerja Ketua Gudang, Anak *Angkek Gudang* dengan Pedagang Kaki Lima di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi)”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2013.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis untuk melihat masalah mekanisme hubungan kerja ketua gudang, anak *angkek* gudang dan pedagang kaki lima di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi. Ketua gudang sebagai orang yang memberi perintah memiliki wewenang dalam hubungan kerja dengan anak *angkek* gudang, yakni dalam memilih anak *angkek* gudang dan menentukan upah. Mekanisme pemilihan anak *angkek* gudang didasarkan pada hubungan kekerabatan, sedangkan upah sepenuhnya ditentukan oleh ketua gudang tanpa ada tawar menawar dengan anak *angkek* gudang. Pada mekanisme hubungan kerja ketua gudang dengan pedagang yakni pada peraturan kerja bahwa pedagang menggunakan gudang tetap dan tidak boleh berpindah tanpa persetujuan ketua gudang. Upah ditentukan oleh ketua gudang tanpa adanya tawar menawar dengan pedagang. Untuk itu peneliti ingin melihat lebih lanjut mengenai mekanisme hubungan kerja ketua gudang, anak *angkek* gudang dan pedagang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori patron klien yang dikemukakan oleh James Scott. Scott mengungkapkan bahwa dalam hubungan kerja terdapat hubungan patron klien yaitu pihak yang memerintah dan diperintah. Status dan kekayaan yang dimiliki oleh patron menjadikannya memiliki kekuasaan terhadap klien. Kekuasaan ini terletak pada modal yang diberikan patron terhadap klien. ketua gudang merupakan patron sedangkan anak *angkek* gudang merupakan klien. Dalam hubungan kerja ketua gudang dengan pedagang, pedagang merupakan patron dan ketua gudang merupakan klien.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 31 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mekanisme hubungan kerja pedagang, ketua gudang dan anak *angkek* gudang yaitu (1) Pemilihan gudang oleh pedagang (2) Penggunaan gudang tetap sehingga pedagang dan ketua gudang memiliki hubungan dekat yakni hubungan kekerabatan (3) Upah ditentukan oleh ketua gudang dan pembayaran upah diminta oleh ketua gudang kepada pedagang (4) Pekerjaan dilaksanakan oleh anak *angkek* gudang berdasarkan perintah ketua gudang (5) Pertanggungjawaban terhadap barang pedagang adalah tanggungjawab ketua gudang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingganya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Mekanisme hubungan kerja *tukang angkek* gudang dengan pedagang kaki lima di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi. Penulis juga tidak lupa menyertakan Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Didorong oleh semangat dan keyakinan serta berserah diri kepada Allah SWT penulis berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya guna memenuhi salah satu tugas dan kewajiban melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi Antropologi pada Jurusan Sosiologi dan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dengan segala keterbatasan serta ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tentulah dalam penulisan skripsi ini menyadari akan kekurangan dan kelemahan. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang akan menyempurnakan skripsi ini.

Skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan dan dorongan semangat dari pihak-pihak yang selama ini telah banyak membantu penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada yang terhormat:

1. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial.
2. Bapak Erianjoni, S. Sos, M. Si selaku pembimbing I dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Ayahanda tercinta Sawajir, Ibunda tercinta Yurniati dan saudara yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini bagi penulis. Sebab beliau telah memberikan seluruh kasih sayang dan nasehat-nasehat yang sangat berarti dari apapun juga.
5. Teman-teman semua terutama angkatan 2008 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Serta semua teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teori	8
F. Penjelasan Konsep	11
G. Metodologi Penelitian	13
1. Lokasi Penelitian	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	14
3. Pemilihan Informan Penelitian	14
4. Teknik Pengumpulan Data	15
a. Observasi	16
b. Wawancara	18

c. Studi Dokumentasi	19
5. Triangulasi Data	20
6. Teknik Analisa Data	21

BAB II PASAR SIMPANG AUR BUKITTINGGI

A. Sejarah Singkat Pasar Simpang Aur	25
B. Letak dan Kondisi Geografis.....	25
C. Organisasi Sosial	28
D. <i>Tukang Angkek</i> Di Pasar Konveksi Simpang Aur	29

BAB III MEKANISME HUBUNGAN KERJA *TUKANG ANGKEK*

DENGAN PEDAGANG KAKI LIMA

I. Mekanisme Hubungan Kerja Ketua Gudang dengan Anak <i>Angkek</i>	
Gudang	33
a. Mekanisme Pemilihan Anak <i>Angkek</i> Gudang.....	34
b. Mekanisme Kepemilikan Gudang	39
c. Mekanisme Peraturan Kerja.....	44
d. Mekanisme Upah.....	52
II. Mekanisme Hubungan Kerja Ketua Gudang dengan	
Pedagang Kaki Lima	57
a. Mekanisme Pemilihan Gudang	57
b. Mekanisme Peraturan Kerja.....	61
c. Mekanisme Upah.....	68

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 74

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Petak Toko dan Los	26
Tabel 2.2	Nama Ketua FSPSI Sektor Bongkar Muat Unit Konveksi Pasar Simpang Aur Bukittinggi	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Analisis Data	30
Gambar 2. Hubungan Kerja <i>Tukang Angkek</i> dengan Pedagang	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Data Nama-Nama Gudang
2. Hubungan anak *angkek* gudang dengan ketua gudang
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Observasi
5. Surat Keputusan Pembimbing
6. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
7. Surat Pengantar Penelitian dari Dinas Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat Kota Bukittinggi
8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan menerima upah dengan serangkaian perjanjian. Di dalam pasar terdapat hubungan antara penjual dan pembeli, dan juga hubungan antara buruh dan majikan. Dalam hubungan antara buruh dan majikan, secara yuridis buruh adalah bebas karena prinsip negara Indonesia tidak seorang pun boleh diperbudak maupun diperhamba. Secara sosiologis buruh tidak bebas sebagai orang yang tidak mempunyai bekal hidup selain tenaganya.¹

Buruh merupakan penamaan yang diberikan untuk sekelompok masyarakat termasuk kaum pekerja, kuli, tani, pegawai pemerintah, buruh kereta api, perkebunan, pertambangan, industri, jasa, pelabuhan dan lainnya.² Serikat buruh merupakan tenaga kerja non manual yang dikenal dengan pekerja otot.³ *Tukang angkek* (buruh angkat) adalah tenaga kerja non manual yang dikenal dengan pekerja otot.

Untuk menjadi seorang *tukang angkek* tidak dibutuhkan *skill* dan pendidikan yang tinggi, namun membutuhkan keadaan fisik yang kuat dan tidak cacat tubuh. Keadaan fisik yang lemah dan cacat tubuh dapat menghilangkan kemampuan untuk melakukan pekerjaan. Dilihat dari segi usia, bekerja sebagai

¹ Asikin, Zainal.2008.*Dasar-dasar Hukum Perburuhan*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada halaman 5

² Ingleson, John.2004.*Tangan dan Kaki Terikat*.Jakarta:Komunitas Bambu halaman 17

³ Parker,S.R.1992.*Sosiologi Industri*.Jakarta:PT. Rineka Cipta halaman 51

tukang angkek tidak dibatasi oleh umur, karena yang terpenting adalah kekuatan fisik. Di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi rata-rata usia *tukang angkek* berkisar 19 tahun hingga 68 tahun.⁴

Tukang angkek dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *tukang angkek* gudang dan *tukang angkek lua*.⁵ *Tukang angkek* gudang merupakan *tukang angkek* yang bekerja di gudang. *Tukang angkek* gudang terbagi menjadi dua yaitu, ketua gudang dan anak *angkek* gudang. Ketua gudang merupakan pemilik gudang sedangkan anak *angkek* gudang merupakan anggota dari ketua gudang. *Tukang angkek lua* yaitu *tukang angkek* yang bekerja di luar gudang. Jumlah *tukang angkek* secara keseluruhan di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi adalah 350 orang.⁶

Secara umum kegiatan *tukang angkek* adalah mengangkat barang, namun di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi kegiatan yang dilakukan oleh *tukang angkek* dibagi ke dalam beberapa bagian yaitu: (1) *mambal* yakni menyusun barang-barang pembeli ke dalam karung (2) mengangkat barang pedagang ke gudang (3) mengangkat barang yang dibeli pembeli untuk mengantarnya ke tempat yang ditentukan oleh pembeli (4) *malakak* yaitu mengangkat barang yang dibawa pemasok.

Pekerjaan dari *tukang angkek lua*⁷ adalah *mambal*, mengangkat barang pembeli, kemudian mengantarnya ke tempat yang ditentukan pembeli dan *malakak*. Berbeda dengan *tukang angkek lua*, *tukang angkek* gudang memiliki

⁴ Wawancara dengan ketua gudang, Mak Labai (68 tahun) pada tanggal 3 September 2012

⁵ Wawancara dengan anak *angkek* gudang, Tony (23 tahun) pada tanggal 4 September 2012

⁶ Wawancara dengan ketua FSPSI, Safi'i (62 tahun) pada tanggal 19 November 2012

⁷ *Tukang angkek lua* merupakan sebutan untuk buruh angkat yang bekerja mengangkat barang pembeli, mereka tidak bekerja di gudang.

pekerjaan tetap setiap hari. Tugas dari *tukang angkek* gudang adalah mengeluarkan dan menyimpan barang pedagang kaki lima yang berdagang di los.

Dalam melakukan aktifitas *tukang angkek* gudang tidak sendiri, melainkan membutuhkan pihak lain yang terkait dalam hubungan kerja. Pihak yang terlibat dalam aktivitas *tukang angkek* gudang adalah ketua gudang, anak *angkek* gudang dan pedagang kaki lima. Hubungan kerja ketua gudang dengan anak *angkek* gudang terlihat dari cara mendapatkan anggota, kepemilikan gudang, sistem upah, dan peraturan kerja. Hubungan kerja ketua gudang dengan pedagang kaki lima terlihat dari pemilihan gudang, peraturan kerja dan sistem upah.

Berdasarkan data dari FSPSI sektor bongkar muat unit konveksi Pasar Simpang Aur, jumlah gudang konveksi ada 32 buah. Setiap gudang dimiliki oleh seorang ketua gudang, namun tidak semua ketua gudang memiliki anak *angkek* gudang. Terdapat 11 gudang yang memiliki anak *angkek* gudang, yang masing-masing memiliki 1 hingga 3 orang anak *angkek* gudang. Jumlah anak *angkek* gudang yang ada yakni 18 orang.⁸

Dalam kegiatan mengangkat barang pedagang terdapat dua bagian kelompok yaitu kelompok yang memberikan perintah adalah orang yang mempunyai kedudukan yang tinggi dan mempunyai kekuasaan yaitu ketua gudang. Untuk menjadi seorang ketua gudang harus memiliki modal yaitu memiliki gudang sendiri yang terdapat barang-barang para pedagang di dalamnya. Tugas ketua gudang di pasar adalah mengawasi anak *angkek* gudang, ikut serta mengangkat barang dan ada juga yang menyerahkan seluruh pekerjaan pada anak

⁸ Data dari FSPSI sektor bongkar muat unit konveksi Pasar Simpang Aur Bukittinggi

angkek gudang. Ketua gudang yang menyerahkan seluruh pekerjaan kepada anak *angkek* gudang adalah ketua gudang yang memiliki pekerjaan lain, karena di luar aktivitas pasar ketua gudang memiliki usaha lain yakni usaha bangunan, usaha angkutan dan beternak.

Ketua gudang adalah orang yang memiliki kekuasaan terhadap anak *angkek* gudang. Untuk mendapatkan anggota dalam bekerja, ketua gudang lebih mengutamakan orang-orang terdekat untuk menjadi anak *angkek* gudang.⁹ Mekanisme pemilihan anak *angkek* gudang berdasarkan hubungan kekerabatan. Ketua gudang memiliki wewenang penuh untuk menentukan orang-orang yang akan bekerja pada gudang, namun yang dipilih tidak terlepas dari keluarga dan orang-orang terdekat.

Anak *angkek* gudang merupakan orang yang mendapat perintah dari ketua gudang. Pekerjaan yang dilakukan oleh anak *angkek* gudang berdasarkan pada perintah dari ketua gudang. Dalam hal pembayaran upah, upah anak *angkek* gudang ditentukan oleh ketua gudang.¹⁰ Anak *angkek* gudang menerima upah sesuai yang ditentukan oleh ketua gudang. Ketua gudang menentukan sendiri upah yang akan diberikan kepada anak *angkek* gudang. Pembayaran upah masing-masing ketua gudang kepada anak *angkek* gudang berbeda-beda dari segi jumlah dan waktu pembayaran.

Selain hubungan kerja ketua gudang dengan anak *angkek* gudang, dalam aktifitas *tukang angkek* gudang terdapat hubungan kerja ketua gudang dengan pedagang kaki lima. Hubungan kerja ketua gudang dengan pedagang terlihat dari

⁹ Wawancara dengan ketua gudang, Mak Inang (63 tahun) pada tanggal 3 Desember 2012

¹⁰ Wawancara dengan ketua gudang, Tuanku In (50 tahun) pada tanggal 19 Desember 2012

pemilihan gudang, peraturan kerja dan sistem upah. Mekanisme peraturan kerja ketua gudang dengan pedagang yaitu kebebasan pedagang memilih gudang, namun pedagang tidak diperbolehkan pindah gudang tanpa alasan yang jelas. Untuk pertanggungjawaban barang pedagang, barang di gudang sepenuhnya tanggungjawab ketua gudang.

Dalam hal upah, upah ditentukan oleh ketua gudang sedangkan waktu pembayaran upah ditentukan oleh pedagang. Upah masing-masing ketua gudang berbeda-beda dari Rp.5000 hingga Rp.6000 setiap mengangkut satu karung barang.¹¹ Penentuan jumlah upah adalah wewenang dari ketua gudang dan pedagang menerima jumlah yang ditentukan ketua gudang.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian tentang Pola Hubungan Kerja Pada Kalangan Pedagang Batik Kaki Lima di Pasar Atas Bukittinggi (Wira Marzona 2006). Penelitiannya menyatakan bahwa dalam berdagang, pedagang batik menjalin hubungan kerja dengan induk semang dan anggotanya. Bukan hanya hubungan secara ekonomi tetapi juga menjalin hubungan yang bernilai sosial. Hubungan ekonomi dilihat dari sistem pembayaran barang, menjaga kualitas barang, distribusi barang. Hubungan yang bernilai sosial yakni kepercayaan dan hubungan silaturahmi.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Benni Setiadi Syah Putra, Jurusan Antropologi FISIP Unand (2004), dalam skripsi yang berjudul Pola Hubungan Kerja Penggali Pasir Sungai (Studi Kasus: Penggali pasir di Gunung Nago Kelurahan Lampung Bukit, Kecamatan Pauh V Padang). Di dalam hubungan

¹¹ Wawancara dengan ketua gudang, Pak Man (47 tahun) pada tanggal 12 Desember 2012

kerja ini penggali pasir dan kuli muat bekerja untuk juragan pasir, juragan pasir memiliki kedudukan yang lebih kuat yaitu sebagai *induk samang* sedangkan penggali pasir berada pada tempat yang lemah. Hal ini membuat juragan pasir memiliki wewenang untuk menentukan siapa yang boleh bekerja dan siapa yang tidak boleh.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang hubungan kerja yang terjadi diantara pemberi kerja dan penerima kerja. Perbedaannya adalah pada studi relevan fokus kajiannya yaitu melihat pola hubungan kerja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada mekanisme hubungan kerja yaitu mekanisme hubungan kerja *tukang angkek* gudang dengan pedagang di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena peneliti melihat pada hubungan kerja ketua gudang dengan anak *angkek* gudang dalam pemilihan anggota, ketua gudang hanya menggunakan orang-orang terdekat sebagai anak *angkek* gudang. Dilihat dari segi upah, upah ditentukan secara sepihak oleh ketua gudang tanpa ada tawar menawar dengan anak *angkek* gudang. Pada hubungan kerja ketua gudang dengan pedagang, terdapat peraturan kerja yakni pedagang tidak diperbolehkan pindah gudang tanpa alasan yang jelas dan tanpa persetujuan ketua gudang, sehingga pada saat terjadi suatu masalah pedagang tidak dapat memutuskan hubungan kerja.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut mengenai “*Mekanisme Hubungan Kerja Tukang Angkek Gudang dengan Pedagang Kaki Lima di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi*”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa hubungan kerja *tukang angkek* gudang di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi melibatkan ketua gudang, anak *angkek* gudang dan pedagang kaki lima. Ketua gudang sebagai orang yang memberi perintah memiliki wewenang dalam hubungan kerja dengan anak *angkek* gudang, yakni dalam memilih anak *angkek* gudang dan menentukan upah. Mekanisme pemilihan anak *angkek* gudang oleh ketua gudang didasarkan pada hubungan kekerabatan, sedangkan upah sepenuhnya ditentukan oleh ketua gudang tanpa ada tawar menawar dengan anak *angkek* gudang. Pada mekanisme hubungan kerja ketua gudang dengan pedagang dalam peraturan kerja bahwa pedagang menggunakan gudang tetap dan tidak boleh berpindah tanpa persetujuan ketua gudang.

Berdasarkan rumusan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana mekanisme hubungan kerja ketua gudang dengan anak *angkek* gudang? (2) Bagaimana mekanisme hubungan kerja ketua gudang dengan pedagang kaki lima di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ada, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan mekanisme hubungan kerja antara ketua gudang dengan anak

angkek gudang serta pedagang kaki lima di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang masalah yang sama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada semua pihak khususnya bagi instansi dan pemerhati masalah buruh.

E. Kerangka Teori

Untuk memahami mekanisme hubungan kerja ketua gudang, anak *angkek* gudang dan pedagang di Pasar Simpang Aur Bukittinggi penulis berlandaskan pada teori patron klien yang dikemukakan oleh James Scott (1972). James Scott mengatakan hubungan patron klien merupakan hubungan spesial antara dua pihak, dimana pihak yang memiliki status ekonomi lebih tinggi menggunakan pengaruhnya dan *resourcesnya* untuk melindungi dan memberi manfaat pada pihak yang status sosial ekonominya lebih rendah. Dalam hubungan ini, imbalan yang diberikan klien dalam bentuk bantuan atau dukungan termasuk pelayanan kepada patron.¹²

Hubungan kerja ketua gudang, anak *angkek* gudang dan pedagang akan melibatkan hubungan yang sifatnya patron klien. Menurut Scott dan Jary pola

¹² Philipus dan Nurul Aini.2004.*Sosiologi dan Politik*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada halaman 24

hubungan kerja patron klien merupakan aliansi dari dua kelompok komunitas atau individu yang tidak sederajat, baik dari segi status, kekuasaan maupun penghasilan sehingga menempatkan klien dalam kedudukan yang lebih rendah (inferior), dan patron dalam kedudukan yang lebih tinggi (superior). Patron adalah orang yang berada dalam posisi untuk membantu klien-kliennya. Status dan kekayaan yang dimiliki oleh patron menjadikannya memiliki kekuasaan terhadap klien. Kekuasaan ini terletak pada modal yang diberikan patron terhadap klien¹³.

Dalam hubungan kerja ketua gudang dengan anak *angkek* gudang, ketua gudang merupakan patron dan anak *angkek* gudang merupakan klien. Ketua gudang memiliki kekuasaan dan penghasilan lebih tinggi dibandingkan anak *angkek* gudang. Hubungan kerja ketua gudang dengan pedagang, pedagang merupakan patron dan ketua gudang merupakan klien. Pedagang adalah orang yang memiliki modal.

Menurut Scott hubungan patron klien adalah suatu kasus antara dua orang yang sebagian besar melibatkan persahabatan instrumental, dimana seseorang yang lebih tinggi kedudukan sosial ekonominya (patron) menggunakan pengaruh dan sumber daya yang dimilikinya untuk memberikan perlindungan atau keuntungan atau kedua-duanya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya (klien), yang pada gilirannya membalas pemberian tersebut dengan memberikan dukungan yang umum dan bantuan, termasuk jasa-jasa pribadi kepada patron. Menurut Scott untuk mempertahankan hubungan tersebut ada beberapa unsur yang penting untuk diperhatikan dalam hubungan ini yaitu:

¹³ Gusniwati.(*skripsi*) Pola Hubungan Kerja Sopir Angkot dengan Pemilik Angkot (*Induak Samang*)”di Kecamatan Padang Utara. Jurusan Sosiologi. Universitas Negeri Padang

1. Apa yang diberikan oleh satu pihak adalah sesuatu yang berharga di mata pihak yang lain.
2. Hubungan timbal balik yang terjadi karena pihak penerima merasa berkewajiban membalas pemberian yang berharga itu
3. Ada norma dalam masyarakat yang memungkinkan pihak yang lebih rendah kedudukannya (klien) melakukan penawaran dan menarik diri dari hubungan timbal balik itu.

James Scott dalam Suparlan (1974:335) mengatakan bahwa hubungan patron klien mempunyai ciri-ciri yang khusus, berbeda dari corak hubungan sosial lainnya yang disebabkan oleh adanya unsur-unsur sebagai berikut¹⁴:

1. Adanya interaksi tatap muka (*face to face character*), dimana hubungan ini bersifat instrumental yakni pada kedua belah pihak saling memperhitungkan untung rugi, meskipun demikian masih mendapat unsur rasa yang tetap berpengaruh karena adanya kedekatan hubungan.
2. Adanya pertukaran benda dan jasa yang relatif tetap berlangsung diantara pelaku.
3. Terdapat ketidaksamaan dalam pertukaran (*inequality of exchange*), yang menggambarkan perbedaan dalam kekuasaan, kekayaan dan kedudukan.
4. Ikatan ini bersifat luwes dan meluas (*diffuse flexibility*), sifat meluas terlihat pada tidak terbatasnya hubungan pada kegiatan kerja saja,

¹⁴ Philipus dan Nurul Aini.2004. Sosiologi dan Politik. Jakarta:PT RajaGrafindo halaman 44

melainkan juga hubungan tetangga, kedekatan secara turun temurun/persahabatan di masa lalu. Selain itu terdapat pertukaran bantuan tenaga (jasa) dan dukungan kekuatan selain jenis pertukaran uang dan barang.

F. Penjelasan Konsep

1. Mekanisme Hubungan Kerja

Hubungan kerja adalah hubungan pengusaha dengan buruh/pekerja dengan suatu perjanjian dimana pihak pekerja/ buruh mengikat dirinya dengan pengusaha untuk bekerja dengan mendapatkan upah, dan pengusaha menyatakan kesanggupannya untuk mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah.¹⁵

Mekanisme merupakan proses, cara, langkah atau sistem. Mekanisme hubungan kerja melihat sistem hubungan kerja ketua gudang dengan anak *angkek* gudang dan sistem hubungan kerja ketua gudang dengan pedagang kaki lima. Proses hubungan kerja yang terjadi pada pedagang, ketua gudang dan anak *angkek* gudang.

2. Pengertian *tukang angkek*

Buruh adalah penamaan yang diberikan untuk sekelompok masyarakat termasuk kaum pekerja, kuli, tani, pegawai pemerintah, buruh kereta api, perkebunan, pertambangan, industri jasa, pelabuhan dan lain-lain.¹⁶ Buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan menerima upah dengan serangkaian

¹⁵ Asyhadie, Zaeni. 2007. *Hukum Kerja*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada halaman 44

¹⁶ Ingleson, John. 2004. *Tangan dan Kaki Terikat*. Jakarta: Komunitas Bambu halaman 17

perjanjian.¹⁷ Selain itu serikat buruh merupakan tenaga kerja non manual yang dikenal dengan pekerja otot.¹⁸ *Tukang angkek* (buruh angkat) sama dengan pekerja otot yakni pekerjaan yang dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kekuatan fisik yang kuat. Pekerjaan yang tidak membutuhkan *skill* dan pendidikan yang tinggi, dan tidak dibatasi oleh umur.

Di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi *tukang angkek* dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) *Tukang angkek* gudang
- b) *Tukang angkek lua* (*tukang angkek* yang bekerja di luar gudang)

Tukang angkek gudang adalah *tukang angkek* yang memiliki gudang untuk penyimpanan barang dagangan pedagang kaki lima di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi. Dalam sebuah gudang terdapat ketua gudang dan anak *angkek* gudang. Anak *angkek* gudang merupakan anggota yang bekerja kepada ketua gudang. *Tukang angkek lua* adalah *tukang angkek* yang bekerja di luar gudang, yakni mengangkut barang pembeli, *mambal* dan *malakak*.

3. Pengertian pedagang kaki lima

Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹ Secara umum pengertian pedagang kaki lima adalah setiap orang yang melakukan atau melaksanakan kegiatan perdagangan dan jasa dengan kemampuan modal yang terbatas, serta berlokasi di tempat-tempat umum dengan tidak mempunyai

¹⁷ Asikin, Zainal.2008.*Dasar-dasar Hukum Perburuhan*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada halaman 5

¹⁸ Parker,S.R.1992..*Sosiologi Industri*.Jakarta:PT. Rineka Cipta halaman 51

¹⁹ Damsar.1997..*Sosiologi Ekonomi*.Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada halaman 106

legalitas formil, dimana dalam kegiatan perdagangannya dapat dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kultur yang dimiliki ataupun secara individual.²⁰

Pada dasarnya pedagang kaki lima digambarkan sebagai suatu kegiatan perdagangan eceran dan melakukan pemberian jasa. Selain itu pedagang kaki lima bisa diartikan sebagai orang yang pekerjaannya berdagang dan modalnya berskala kecil, tidak permanen, bisa terdapat dimana saja seperti lapangan terbuka, emperan toko, pinggir jalan dan tempat lainnya serta tidak terorganisir dengan baik.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi, yakni penelitian terhadap *tukang angkek* gudang. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena Pasar Simpang Aur adalah pasar terbesar di Bukittinggi yang selalu ramai dikunjungi pembeli dari berbagai daerah. *Tukang angkek* di Pasar Konveksi Simpang Aur memiliki aturan yakni hanya boleh mengangkat barang konveksi, memiliki baju khusus dan kartu identitas dalam bekerja. Pasar Simpang Aur terletak di pusat kota dan letaknya strategis.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan yaitu melalui pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif kerana pendekatan ini dirasa mampu untuk mengungkap secara mendalam mengenai realitas sosial dari mekanisme hubungan kerja *tukang angkek* gudang. Pendekatan ini dipilih juga dengan pertimbangan

²⁰ Ibid halaman 158

agar dapat memahami lebih mendalam tentang mekanisme hubungan kerja ketua gudang, anak *angkek* gudang dan pedagang kaki lima di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus instrinsik, yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus. Studi kasus ini dilakukan karena adanya kekhususan dari kasus yang diteliti yaitu mekanisme hubungan kerja *tukang angkek* gudang. Jenis studi kasus yang peneliti pilih adalah studi kasus instrinsik. Alasan penggunaan studi kasus instrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai kasus tertentu khususnya dalam penelitian ini adalah mekanisme hubungan kerja ketua gudang, anak *angkek* gudang dan pedagang kaki lima di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan merupakan subyek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, oleh karena itu diharapkan informannya adalah orang yang benar-benar memiliki pengetahuan yang luas tentang situasi dan kondisi lokasi dan menguasai permasalahan penelitian. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka teknik pemilihan informan dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu informan penelitian ditetapkan secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian, dengan maksud peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai maka informan penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan terlibat dalam aktivitas *tukang angkek* gudang yakni:

- a) Ketua FSPSI
- b) Ketua gudang yaitu *tukang angkek* gudang yang memiliki anak *angkek* gudang (anggota)
- c) Anak *angkek* gudang
- d) Pedagang yaitu pedagang kaki lima di los, yang setiap hari menggunakan jasa *tukang angkek* gudang dalam penyimpanan dan pengeluaran barang.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 31 orang dengan rincian (1) Ketua FSPSI 1 informan (2) Wakil Ketua FSPSI 1 informan (3) Ketua gudang 12 informan (4) Anak *angkek* gudang 8 informan (5) Pedagang Kaki Lima 7 informan (6) Pedagang makanan 1 informan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti studi pustaka. Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam arti luas berarti penulis secara berkelanjutan melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Sedangkan dalam arti yang lebih sempit observasi berarti mengamati (*to observe*) dan mendengar (*listening*) percakapan seseorang selama beberapa waktu tertentu tanpa melakukan manipulasi. Serta mencatat hasil pengamatan selama proses observasi berlangsung.

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala yang diselidiki. Observasi yang peneliti lakukan di sini adalah termasuk tipe observasi partisipasi non partisipan. Prosedur pelaksanaan observasi partisipasi non partisipan adalah observer berada di luar kegiatan, seolah-olah sebagai penonton. Observasi partisipasi non partisipan dilakukan dalam penelitian ini karena peneliti berusaha mencari tahu bagaimana mekanisme hubungan kerja yang dilakukan *tukang angkek* gudang. Pengamatan dimulai pada tanggal 28 November 2012.

Ada beberapa tahap yang peneliti lakukan untuk observasi. Tahap *pertama*, peneliti mengamati segala aktivitas yang dilakukan *tukang angkek* gudang. Peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan *tukang angkek* gudang ketika mengeluarkan barang dagangan pedagang yakni hari biasa dari pukul 05.30 hingga pukul 07.00 WIB, sedangkan hari *pakan*²¹ dimulai dari pukul 03.00 WIB hingga pukul 05.30 WIB. Untuk mengeluarkan barang pada hari *pakan* ketua gudang dan anak *angkek* gudang bekerja bersama-sama. Untuk menghindari kesalahan dalam mengeluarkan barang pedagang, ketua gudang menetapkan

²¹ Hari *pakan* merupakan hari pasar di Pasar Kota Bukittinggi yakni pada hari rabu dan sabtu

barang-barang yang akan dikeluarkan anak *angkek* gudang. Barang pedagang yang dikeluarkan lebih dahulu adalah barang yang paling besar. Barang yang besar akan menghambat mengeluarkan barang yang kecil. Setelah selesai bekerja, ketua gudang dan anak *angkek* gudang beristirahat di gudang dan di tempat-tempat pedagang minuman. Pada pukul 09.00 ketua gudang akan kembali ke rumah masing-masing, namun anak *angkek* gudang tetap di pasar untuk mengangkat barang pembeli. Hari biasa ketua gudang datang setiap pagi mengontrol pekerjaan anak *angkek* gudang, melihat kinerja anak *angkek* gudang dan keselamatan barang pedagang. Untuk memasukkan kembali ke gudang dimulai dari pukul 13.00 WIB hingga 16.00 WIB. Pada pukul 13.00 WIB ketua gudang akan kembali ke pasar untuk mengontrol semua barang yang dimasukkan kembali ke gudang, untuk mencegah kehilangan barang.

Tahap *kedua* peneliti mengamati hubungan kerja yang terjadi antara ketua gudang dengan anak *angkek* gudang. Hubungan kerja dilihat dari pembagian kerja antara ketua gudang dengan anak *angkek* gudang. Anak *angkek* gudang mengeluarkan barang-barang yang diperintahkan oleh ketua gudang. Barang yang didahulukan adalah barang pedagang yang datang paling cepat. Selain itu peneliti juga mengamati hubungan antara *tukang angkek* gudang dengan pedagang di waktu bekerja dan di luar waktu kerja. Di dalam bekerja anak *angkek* gudang harus mematuhi kesepakatan kerja yang disepakati dengan pedagang yakni bertanggung jawab atas barang dagangan dengan mengeluarkannya tepat pada waktunya. Hubungan *tukang angkek* gudang dengan pedagang di luar waktu bekerja terlihat ketika anak *angkek* gudang sering duduk ditempat pedagang.

Setelah selesai bekerja setiap *alang hari*²², anak *angkek* gudang melakukan perbincangan dan candaan dengan pedagang.

b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang tidak didapat dari observasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang mekanisme hubungan kerja *tukang angkek* gudang dengan pedagang kaki lima.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas tinggi. Peneliti tidak hanya percaya begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan.²³

Peneliti melakukan wawancara pada pagi hari dan siang hari. Di hari *pakan* peneliti melakukan wawancara pada jam istirahat *tukang angkek* gudang yakni sekitar pukul 09.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Pada jam istirahat *tukang angkek* berkumpul minum kopi di kedai yang ada di sekitaran pedagang konveksi, istirahat di gudang dan duduk-duduk di tempat pangkalan ojek. Untuk melakukan wawancara peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan *tukang angkek*, karena pada umumnya *tukang angkek* gudang sibuk dan ada yang

²² *Alang hari* merupakan hari biasa yakni yang bukan hari *pakan* yaitu hari minggu, senin, selasa, kamis dan jumat

²³ Bungin, Burhan.2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada halaman 101

langsung pulang setelah mengeluarkan barang pedagang. Di hari lain peneliti melakukan wawancara di pagi hari yakni pukul 07.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB. Hal ini disebabkan karena *tukang angkek* gudang pada pukul 07.00 WIB sudah selesai melakukan pekerjaannya. Di siang hari peneliti melakukan wawancara pada pukul 13.00 WIB sebelum ketua gudang dan anak *angkek* gudang menyimpan barang pedagang.

Dalam melakukan wawancara dengan pedagang kaki lima, peneliti memilih waktu dimana pedagang dalam keadaan sepi pengunjung, yakni sekitar pukul 11.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Hal ini dilakukan karena saat pagi hari pedagang masih menunggu pembeli, sehingga bukan waktu tepat untuk melakukan wawancara. Saat melakukan wawancara peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara berupa format pertanyaan yang mengacu pada pokok permasalahan sebagai panduan penulis dalam melakukan wawancara. Namun di lapangan, setiap pertanyaan dikemukakan dengan tidak terstruktur, peneliti berusaha menjadikan suasana tidak tegang dan seolah sedang melakukan perbincangan ringan. Meskipun begitu, tetap mengarah pada fokus yang berdasarkan pedoman wawancara.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini berupa data jumlah *tukang angkek* yang bekerja di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi yang diperoleh dari FSPSI sektor bongkar muat unit konveksi Simpang Aur

Bukittinggi. Kemudian data jumlah pedagang kaki lima di Pasar Simpang Aur dari Dinas Pasar Simpang Aur Bukittinggi.

5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian dilakukan *triangulasi data* yaitu dalam mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan pertanyaan yang sama diajukan pada informan yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sama. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) baik kepada *tukang angkek* gudang, anak *angkek* gudang, dan pedagang secara berulang-ulang. Data dianggap valid jika pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban sama dari berbagai informan atau data yang sudah jenuh.

a. Teknik

Triangulasi data dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian dicek ulang kepada informan yang berbeda. Maksudnya, keterangan atau data yang didapat dari informan akan dibandingkan dengan keterangan yang diberikan oleh informan lain sampai data yang diperoleh jenuh sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi.

b. Sumber

Triangulasi dilakukan pada informan yang terdiri dari *tukang angkek* dan pedagang kaki lima. Keterangan yang didapatkan dari salah satu informan akan dibandingkan dengan keterangan yang diberikan oleh informan lainnya, lalu membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian penulis

membaca ulang data secara sistematis dan memeriksa data berulang kali sehingga data tersebut dapat dipercaya dan dijamin kebenarannya. Data dianggap valid jika data yang diperoleh sudah relatif sama dari sumber yang berbeda, sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan kesahihannya dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi.

c. Waktu

Waktu pengamatan dilakukan pada pagi hari dan siang hari karena pada pagi hari *tukang angkek* melakukan aktivitasnya, kemudian pulang ke rumah masing-masing. Kemudian di siang hari pada pukul 11.00 WIB ketua gudang dan anak *angkek* gudang kembali untuk menyimpan barang para pedagang.

6. Analisis Data

Pengolahan dan teknis analisis data ini dimulai dengan mengorganisasikan data yang diperoleh. Dengan maksud data memungkinkan penulis memperoleh data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan, serta menyimpan data dan analisis yang berkaitan dengan penyelesaian.

Menurut Moleong analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh mencakup, mengatur, mengurut, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari pola hubungan antara data itu.²⁴

Analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan, dengan maksud supaya memungkinkan peneliti memperoleh data yang baik. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses

²⁴ Moleong, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung halaman 280

pengumpulan data atau melalui tiga tahapan model aliran dari Miles dan Huberman (1992:20) yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data-data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*) yakni dalam kegiatan yang dilakukan *tukang angkek* gudang di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi. Data ditulis dengan rapi, terperinci, dan sistematis. Setelah itu data dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti selanjutnya. Dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang pokok tentang mekanisme hubungan kerja *tukang angkek* gudang, membuat ringkasan dan difokuskan pada hal-hal penting tentang mekanisme hubungan kerja sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian.

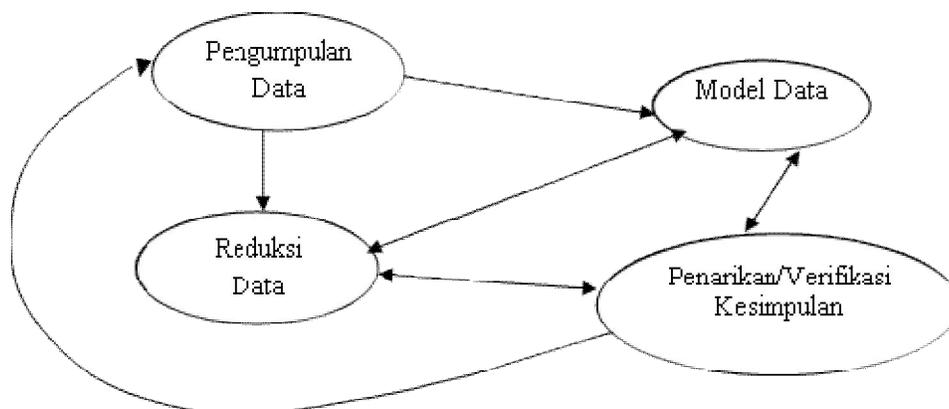
Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan masing-masing jawaban pertanyaan yang telah diberikan oleh ketua gudang, anak *angkek* gudang dan pedagang kaki lima. Jawaban yang sama dikelompokkan sehingga nampak perbedaan informasi di lapangan, jika masih ada data yang belum lengkap maka dilakukan wawancara ulang dengan informan yakni ketua gudang, anak *angkek* gudang dan pedagang kaki lima.

b. Display Data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan dan tabel. Dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang mekanisme hubungan kerja *tukang angkek* gudang sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Peneliti melakukan penyajian data melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, diringkas ke dalam bentuk bagan atau tabel. Tabel ini akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran setiap kemungkinan yang muncul dari data. *Verifikasi* dilakukan dengan cara meninjau ulang catatan lapangan secara cermat. Kesimpulan sementara dari hasil penelitian ditinjau kembali dengan melakukan cek dan ricek, atau menanyakan kembali pada informan lain. Jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang telah diperoleh ditulis dalam bentuk laporan akhir.



Gambar 1: Komponen Analisis Data : Model Interaktif

BAB II

PASAR SIMPANG AUR BUKITTINGGI

A. Sejarah Singkat Pasar Simpang Aur

Kondisi alam Kota Bukittinggi merupakan dataran yang sebagian besar daerah pemukiman penduduk dan pasar. Ada 3 pasar besar yang terdapat di Kota Bukittinggi yakni Pasar Aur Kuning, Pasar Bawah, dan Pasar Atas.²⁵ Pada tahun 1970 an terdapat sebuah pasar di *belakang pasa* yakni dekat *Pasa Putih* Pasar Atas. Pada tahun 1980 pasar yang terdapat di *belakang pasa* ini pindah ke jalan kereta. Pada tahun 1984 pasar ini pindah ke Aur Kuning, karena pemerintah Kota Bukittinggi membangun pasar yang juga dekat dengan terminal. Secara resmi Pasar Aur Kuning berdiri sejak tahun 1984. Aur Kuning adalah nama nagari masyarakat Aur Kuning. Penggunaan nama Aur Kuning untuk pasar mendatangkan polemik karena adanya tuntutan dari ninik mamak Aur Kuning. Masyarakat tidak menerima penggunaan nama nagari untuk pasar, sehingga saat ini Pasar Aur Kuning diganti menjadi Pasar Simpang Aur Bukittinggi.²⁶

B. Letak dan Kondisi Geografis

Posisi Pasar Simpang Aur Kuning terletak antara $100^{\circ} 19' 51''$ - $100^{\circ} 24' 26''$ BT dan antara $0^{\circ} 16' 50''$ - $0^{\circ} 9' 30''$ Lintang Selatan, dengan ketinggian sekitar 900-950 meter dari permukaan laut. Pasar Simpang Aur Bukittinggi diapit oleh tiga gunung yaitu gunung Merapi, Singgalang dan Sago di permukaan Bukit Barisan. Suhu minimum 18° C maksimum 19° C, topografi permukaan tidak rata dan

²⁵ BPS Kota Bukittinggi, 2013

²⁶ Dinas Pasar Simpang Aur Bukittinggi, 2013

bergelombang. Tanahnya subur yang merupakan lapisan Tuff dari lereng gunung Merapi.

Jarak Simpang Aur ke ibukota kecamatan 1,0 km, ibukota kabupaten/ kota 4,2 km dan ibu kota propinsi 94,0 km. Batas wilayah Pasar Simpang Aur Bukittinggi adalah:

1. Sebelah Barat berbatas dengan Jalan Angkot Lama
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Ruko Tan Ameh
3. Sebelah Utara berbatas dengan Pertokoan Jalan Diponegoro
4. Sebelah Timur berbatas dengan Jalan By Pass

Iklim memiliki curah hujan hampir setiap bulan dengan temperatur utama maksimal 24,9° C dan minimum 16,1° C. Kelembapan udara maksimal 90,8% dan minimum 82,0% serta tekanan udara 22° C-25° C.

Pasar Simpang Aur adalah pasar terbesar di Bukittinggi dengan menempati bangunan seluas 12.872 m². Di dalamnya terdapat toko sebanyak 1.497 unit dan petak los sebanyak 4.383 unit. Berdasarkan data dari Dinas Pasar Simpang Aur jumlah pedagang yang ada di Pasar Simpang Aur keseluruhan berjumlah 5.880 orang.

Pasar Simpang Aur merupakan pusat grosir di Pulau Sumatera. Pasar Simpang Aur dekat dengan terminal antar kota dan antar propinsi, sehingga menguntungkan konsumen. Kegiatan di pasar ini selalu ramai setiap harinya dan para pengunjung datang dari berbagai daerah yang ada di Pulau Sumatera. Di Pasar Simpang Aur terdapat beraneka jenis barang yang ditawarkan. Mulai dari koleksi pakaian, kebutuhan rumah tangga, buku-buku, kebutuhan harian rumah

tangga dan lain-lain. Untuk pembelian barang-barang, para pembeli bisa memilih strategi dengan grosir dan eceran.²⁷

Tabel 2.1
Jumlah Petak Toko dan Los

No	Nama	Jumlah
1.	Petak Toko	1.497
2.	Petak Los	4.383
Jumlah		5.880

Sumber: Dinas Pasar Simpang Aur Bukittinggi 2013

Dari data di atas dapat diketahui bahwa di Pasar Simpang Aur Bukittinggi banyak terdapat los daripada toko. Lebih banyak yang berdagang di los daripada di toko-toko. Berdasarkan keterangan dari Dinas Pasar Simpang Aur jumlah pedagang sama banyak dengan jumlah petak toko dan los yang ada di Pasar Simpang Aur.

Dari semua los yang digunakan oleh pedagang, los J adalah los kosong. Los ini dihuni oleh para pemulung plastik bekas. Jadi selain kegiatan jual beli yang dilakukan oleh para pedagang konveksi, di Pasar Simpang Aur juga terdapat pemulung plastik bekas. Mereka mengumpulkan plastik bekas yang telah dibuang oleh para pedagang. Los J menjadi tempat mereka mengumpulkan plastik dan tempat beristirahat. Selain itu ketika Bulan Ramadhan Los J dijadikan tempat untuk menjual makanan oleh pihak-pihak tertentu, yakni pedagang ampera. Los J juga sering ditempati oleh *tukang angkrek* ketika beristirahat setelah bekerja. Hal ini dikarenakan di Los J terdapat tempat pedagang makan dan minuman setiap hari.

²⁷ <http://www.wisatamelayu.com> di Bukittinggi, di akses pada tanggal 18 Januari 2013

Los A merupakan los yang selalu ramai dihuni oleh pedagang setiap harinya. Kebanyakan pedagang di Pasar Simpang Aur berdagang hanya setiap hari *pakon* (hari pasar Kota Bukittinggi yaitu Rabu dan Sabtu), sedangkan di hari-hari lain los tersebut kosong. Sedangkan di Los A selalu dihuni oleh pedagang setiap hari.

Penggunaan jasa *tukang angkek* oleh pedagang toko dengan pedagang los berbeda. Pedagang toko menggunakan jasa *tukang angkek* hanya ketika diperlukan yakni ketika barang-barang dari pemasok datang, sedangkan bagi pedagang los, *tukang angkek* dibutuhkan setiap hari untuk memasukkan dan mengeluarkan barang, dan juga dalam hal keamanan barang para pedagang los.

C. Organisasi Sosial

Di Pasar Simpang Aur Bukittinggi terdapat 2 organisasi sosial yang dibentuk oleh pedagang dan *tukang angkek*.

1. APAK

APAK merupakan organisasi yang dibentuk oleh para pedagang, namun berdasarkan keterangan dari Dinas Pasar Simpang Aur, organisasi ini telah lama *vacum*.

2. FSPSI

FSPSI merupakan Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia yang dibentuk oleh kesatuan *tukang angkek* konveksi Simpang Aur, yang merupakan organisasi buruh.

D. *Tukang Angkek* di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi

Pasar Simpang Aur Bukittinggi adalah pasar terbesar yang ada di kota Bukittinggi. Pasar Simpang Aur selalu ramai dikunjungi oleh para pengunjung dari berbagai wilayah. Pasar Simpang Aur akan sangat ramai ketika hari *pakan* yakni hari Rabu dan hari Sabtu. Ramainya aktivitas perdagangan yang terjadi di Pasar Simpang Aur tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh para pedagang dan pembeli. *Tukang angkek* adalah salah satu komponen penting dalam kegiatan ini, yakni dalam hal sektor jasa yaitu mengangkat barang-barang pedagang dan pembeli.

Di Pasar Konveksi Simpang Aur terdapat organisasi pekerja untuk *tukang angkek* yang dinamakan dengan FSPSI sektor bongkar muat unit konveksi Pasar Simpang Aur Bukittinggi. FSPSI merupakan serikat untuk mengembangkan kerjasama dan tanggung jawab antar pekerja maupun antara pekerja dengan pedagang. Serikat ini menangani berbagai masalah yang terjadi pada *tukang angkek* di Pasar Konveksi Simpang Aur, baik masalah *tukang angkek* dengan sesama *tukang angkek* atau masalah yang terjadi antara *tukang angkek* gudang dengan pedagang.

FSPSI merupakan bagian dari SPSI, *tukang angkek* menamakannya dengan unit. Unit bertugas dalam hal penerimaan anggota baru *tukang angkek*, membuat kartu, dan baju *tukang angkek*. Selain itu ketika terjadi masalah antara *tukang angkek* dengan pedagang maka akan diselesaikan di unit. Baik masalah antara *angkek* gudang dengan pedagang, maupun masalah kehilangan barang di

gudang. Adapun nama-nama yang menjabat menjadi ketua FSPSI sektor bongkar muat unit konveksi Pasar Simpang Aur Bukittinggi yaitu:

Tabel 2.2
Ketua FSPSI Sektor Bongkar Muat Unit Konveksi Pasar Simpang Aur Bukittinggi

No	Nama	Periode
1	Safi'i	(2010-2012)
2	Refadial	(2007-2009)
3	Yuheldi	(2004-2006)
4	Refadial	(2001-2003)
5	Refadial	(1998-2000)
6	Yoga Sogia	(1995-1997)
7	Irwan	(1992-1994)
8	Mak Ciak	(1989-1991)
9	Sudar	(1986-1988)

Sumber: FSPSI Sektor Bongkar Muat Unit Konveksi Pasar Simpang Aur Bukittinggi

Tukang angkek di Pasar Simpang Aur terbagi ke dalam *angkek* gudang dan *angkek lua*. *Angkek* gudang adalah *tukang angkek* yang bekerja memasukkan dan mengeluarkan barang pedagang, sedangkan *angkek lua* adalah orang yang bekerja di luar gudang seperti mengangkat barang pembeli dan *mambal* (menyusun barang pembeli ke dalam karung). Adapun batas-batas wilayah tempat *tukang angkek* konveksi Simpang Aur bekerja adalah dari Parak Kubang, tepi Terminal dan pertokoan di pinggir jalan Bayy Pass. Di luar batas yang ditentukan *tukang angkek* konveksi tidak dibenarkan untuk mengangkat barang. Jumlah *tukang angkek* yang bekerja di Pasar Konveksi Simpang Aur adalah 350 orang yang rata-rata berusia 19 tahun hingga 68 tahun.

Jumlah *tukang angkek* yang bekerja sebagai *angkek* gudang hanya berjumlah 50 orang, sedangkan untuk *tukang angkek lua* berjumlah lebih banyak

yakni 300 orang. *Tukang angkek lua* adalah *tukang angkek* yang hanya bekerja pada hari Rabu dan Sabtu. Pekerjaan *tukang angkek lua* adalah *malakak* (mengangkat barang pemasok), *mambal* (menyusun barang pembeli ke dalam karung), dan mengantar barang pembeli ke tempat yang ditentukan pembeli. Dari 300 orang jumlah *tukang angkek lua*, yang bekerja rutin setiap hari Rabu dan Sabtu sekitar 200 orang. Lebihnya hanya bekerja ketika pasar ramai dikunjungi yakni bulan Ramadhan atau menjelang lebaran. Hal ini disebabkan karena pada saat Ramadhan banyak pembeli yang datang dari berbagai wilayah.

Tukang angkek gudang adalah pekerja tetap di Pasar Konveksi Simpang Aur dengan jumlah *tukang angkek* gudang yakni 50 orang. *Tukang angkek* gudang dibagi kepada dua bagian yaitu ketua gudang dan anak *angkek* gudang. Ketua gudang adalah *tukang angkek* yang memiliki gudang sedangkan anak *angkek* gudang adalah *tukang angkek* yang bekerja kepada ketua gudang. Data-data jumlah ketua gudang dan anak *angkek* gudang dapat dilihat pada lampiran.

Masing-masing gudang dimiliki oleh seorang ketua gudang. Dalam melakukan aktivitas kerja tidak semua gudang memiliki anggota. Hal ini disebabkan karena makin bertambahnya gudang yang ada, dan jual beli pedagang yang semakin merosot sehingga jumlah barang sedikit dan kesanggupan dari ketua gudang untuk mengangkat barang pedagang sendiri tanpa memiliki anak *angkek* gudang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menjalin hubungan kerja, setiap orang memiliki mekanisme tertentu dalam hal pengaturan tugas agar berjalan dengan baik. *Tukang angkek* gudang dalam menjalankan hubungan kerja, menetapkan mekanisme hubungan kerja ketua gudang, anak *angkek* gudang dan pedagang.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa mekanisme hubungan kerja yang terjadi dalam hubungan kerja ketua gudang dengan anak *angkek* gudang yaitu: (1) Mekanisme pemilihan anak *angkek* gudang didasarkan pada hubungan kekerabatan dan pertemanan. (2) Mekanisme kepemilikan gudang yakni diwariskan secara turun temurun oleh ketua gudang berdasarkan hubungan kekerabatan, pertemanan dan kepercayaan ketua gudang. (3) Mekanisme peraturan kerja bahwa anak *angkek* gudang bekerja sesuai dengan perintah yang diberikan oleh ketua gudang dalam hal penetapan jam kerja dan pembagian kerja. (4) Mekanisme upah anak *angkek* gudang yaitu upah ditentukan oleh ketua gudang tanpa ada tawar menawar. Pembayaran upah ditentukan oleh ketua gudang yaitu upah harian dan mingguan.

Mekanisme hubungan kerja ketua gudang dengan pedagang yaitu: (1) Mekanisme pemilihan gudang yaitu pencarian informasi, sikap ketua gudang serta kinerja ketua gudang yang ditentukan oleh pedagang. (2) Mekanisme peraturan kerja yaitu penggunaan gudang oleh pedagang bersifat tetap, sedangkan untuk

ketua gudang harus tepat waktu mengeluarkan barang pedagang. (3) Mekanisme upah yaitu upah ditentukan oleh ketua gudang tanpa proses tawar-menawar dengan pedagang, sedangkan waktu pembayaran ditentukan oleh pedagang.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam mekanisme hubungan kerja ketua gudang dengan anak *angkek* gudang, ketua gudang adalah orang yang memiliki kekuasaan dalam hubungan kerja dengan anak *angkek* gudang. Dalam mekanisme hubungan kerja ketua gudang dengan pedagang, pedagang merupakan orang yang memiliki kekuasaan, namun ketua gudang yang menentukan mekanisme hubungan kerja.

B. Saran

1. Peneliti selanjutnya hendaknya mampu meneliti hal-hal yang masih kurang dan yang belum mampu diteliti secara mendalam dalam skripsi ini.
2. Kepada peneliti selanjutnya hendaklah dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai *tukang angkek*, terutama masalah konflik yang terjadi dalam unit *tukang angkek* sehingga kepengurusan organisasi tidak lagi jelas. Selain itu, berdasarkan data yang peneliti dapatkan banyak *tukang angkek* yang berasal dari Kamang Mudiak, karena itu disarankan pada peneliti selanjutnya untuk membahas lebih lanjut tentang penyebab banyaknya masyarakat Kamang Mudiak menjadi *tukang angkek* di Pasar Konveksi Simpang Aur Bukittinggi.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Asikin, Zainal. 2008. *Dasar-dasar Hukum Perburuhan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Asyhadie, Zaeni.2007. *Hukum Kerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- BPS Kota Bukittinggi tahun 2012
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT RajaGrafindo
- Craib, Ian.1994. *Teori-teori Sosial Modren*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Djumialdji,SH. 1994. *Perjanjian Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. Yogyakarta: Percetakan AMP YKPN
- Ingleson,John. 2004. *Tangan dan Kaki Terikat*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Koeshartono, D dan Junaedi.2005. *Hubungan Industrial*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Kompas.2003. *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*. Jakarta : Kompas
- Parker,S.R. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Philipus dan Nurul Aini. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Polloma, M. Margaret.1997. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rianse, Usman.2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: CV Alfabeta

Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1995. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

Sumber Skripsi:

Marzona, Wira. 2006. Pola Hubungan Kerja Pada Kalangan Pedagang Batik Kaki Lima di Pasar Atas Bukittinggi. *Skripsi*. Padang: Jurusan Sosiologi. FIS UNP

Putra, Benni Setiadi Syah, 2004, Pola Hubungan Kerja Penggali Pasir Sungai (Studi Kasus: Penggali pasir di Gunung Nago Kelurahan Lampung Bukit, Kecamatan Pauh V Padang). *Skripsi*. Padang : Jurusan Antropologi. FISIP Unand

Sumber Internet :

<http://www.wisatamelayu.com> di Bukittinggi, di akses tanggal 18 Januari 2013